

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara pengkonsumsi kedelai dalam bentuk tempe. Makanan tradisional yang dikenal masyarakat di Indonesia sejak zaman dahulu adalah tempe. Tempe dibuat dengan cara fermentasi atau peragian dengan menggunakan bantuan starter kelompok *Rhizopus*. Pembuatan tempe biasanya membutuhkan bahan baku kedelai sebagai bahannya (Iranita et al., 2021)

Akibat penambahan jumlah penduduk Indonesia, konsumsi pangan meningkat sebanyak 4.444 orang. Pangan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang paling mendasar, dan akses terhadap pangan yang aman, bergizi, dan cukup untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan hak dasar setiap masyarakat. Pemahaman masyarakat terhadap pola makan sehat semakin meningkat seiring berjalannya waktu. Saat makan, harus diperhatikan untuk memastikan bahwa makanan dikonsumsi dalam jumlah yang cukup dan seimbang untuk memenuhi nutrisi yang diperlukan. Mayoritas masyarakat Indonesia mengonsumsi makanan olahan berbahan dasar kedelai, seperti tahu, tempe, tauco, oncom, kecap, dan susu kedelai.

(Setyawan et al., 2022).

Seiring bertambahnya jumlah penduduk, pendapatan per kapita meningkat, kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi meningkat, dan industri yang memanfaatkan bahan baku kedelai meningkat, demikian pula permintaan kedelai.

Konsumen bahan makanan yang mengandung kedelai dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Data Rata-Rata Konsumsi PerKapita Bahan Makanan yang Mengandung Kedelai Di Indonesia.

Tahun	Konsumsi (kg/kapita)	
	Perminggu	Pertahun
2018	0,146	3,804
2019	0,139	3,621
2020	0,140	3,643
2021	0,146	3,796
2022	0,140	3,656

Sumber: *Pusdata Kementerian Pertanian, 2022.*

Berdasarkan pada Tabel 1 menunjukkan terdapat penurunan konsumsi kedelai perkapita baik pada konsumsi perminggu ataupun pertahun. Konsumsi kedelai mengalami penurunan pada tahun 2019 /kapita/minggu. Penurunan konsumsi kedelai ini dikarenakan munculnya virus corona yang menyebabkan melemahnya ekonomi baik di pasar maupun ekonomi secara nasional. Selanjutnya, konsumsi kedelai mulai stabil pada tahun 2020-2022 meskipun data masih fluktuatif.

Konsumsi terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk, kesadaran masyarakat akan kecukupan gizi meningkat, dan industri yang memanfaatkan bahan baku kedelai. Namun tumbuhnya kedelai Indonesia sebesar 50% digunakan untuk menghasilkan tempe. Orang Jawa sangat ahli dalam hidangan tradisional ini, khususnya di Yogyakarta dan Surakarta. Namun, tempe kini menjadi hidangan populer di Indonesia maupun di Jawa (Pusdata Kementerian Pertanian, 2022).

Perilaku konsumen menentukan keputusan pembelian konsumen. Konsumen selalu mempertimbangkan produk apa yang ingin mereka beli pertama kali.. Khususnya di industri ritel makanan, konsumen sangat mementingkan kualitas, harga, dan layanan. Faktor lain yang mempengaruhi perilaku konsumen adalah faktor psikologis. Faktor psikologis antara lain sudah lama mengenal produk atau penjual, sudah lama menjadi pelanggan, dan memiliki tetangga dekat sehingga membuat anda merasa enggan untuk membeli produk lain. Sebelum kita membahas lebih jauh masing-masing faktor yang mendorong konsumen membeli produk tempe, mari kita ulas terlebih dahulu ciri-ciri konsumen di bawah ini. Pada dasarnya perilaku konsumen adalah suatu perilaku atau tindakan yang mencakup aspek-aspek yang mempengaruhi perilaku tersebut dan berkaitan dengan upaya memperoleh produk (barang atau jasa) yang memuaskan kebutuhan konsumen (Putra Setiawan et al., 2019).

Konsumen dapat mengambil keputusan pembelian terhadap banyak produk dengan memilih dari beberapa pilihan. Oleh karena itu, konsumen mengevaluasi produk dan memutuskan tindakan seperti apa yang ingin di ambil selanjutnya. Ketika konsumen mengambil keputusan pembelian terdapat beberapa peran : pemrakarsa, pemberi pengaruh, pengambil keputusan, pembelian, dan pengguna. Peran ini mempengaruhi bagaimana produk dirancang, pesan dikomunikasikan, dana periklanan dialokasikan, dan program pemasaran diciptakan untuk memenuhi permintaan pembeli (Nabilla & Feranita, 2022)

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan pada penelitian ini peneliti membahas terkait “**Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian**

## **Tempe Berkemasan Daun dan Plastik (Studi Kasus di Pasar Minasa Maupa Kabupaten Gowa)”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditentukan maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana karakteristik konsumen yang membeli tempe berkemasan daun dan plastik di Pasar Minasa Maupa, Kabupaten Gowa?
2. Berapa besar volume penjualan tempe berkemasan daun dan tempe berkemasan plastik di Pasar Minasa Maupa, Kabupaten Gowa?
3. Bagaimana tingkat perbedaan keputusan pembelian tempe berkemasan daun dan plastik di Pasar Minasa Maupa, Kabupaten Gowa?
4. Faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan pembelian tempe berkemasan daun dan plastik di Pasar Minasa Maupa, Kabupaten Gowa?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan karakteristik konsumen yang membeli tempe kemasan plastik dan kemasan daun di Pasar Minasa Maupa, Kabupaten Gowa.
2. Mendeskripsikan jumlah penjualan tempe berkemasan daun dan tempe berkemasan plastik di Pasar Minasa Maupa, Kabupaten Gowa
3. Menganalisis tingkat perbedaan keputusan pembelian tempe kemasan plastik dan kemasan daun di Pasar Minasa Maupa, Kabupaten Gowa.

4. Menganalisis faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian tempe kemasan plastik dan kemasan daun di Pasar Minasa Maupa, Kabupaten Gowa.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian yang di harapkan oleh penelitian adalah Sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, sebagai salah satu syarat mahasiswa untuk meraih gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Muslim Indonesia dan sarana untuk mengaplikasikan berbagai teori yang diperoleh semasa kuliah. Menambah pengalaman dan sarana Latihan dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di masyarakat sebelum terjun dalam dunia kerja dan penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi atau referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Bagi akademis, sebagai referensi serta acuan untuk memperluas wawasan terkait perilaku konsumen dalam pembelian dan penjualan tempe
3. Bagi pemerintah, sebagai bahan informasi bagi pihak pemerintah maupun lembaga lainnya.

Untuk menganalisis pengaruh keputusan konsumen terhadap keputusan pembelian tempe kemasan daun maka menggunakan pengolahan data model Analisis Regresi Linear Berganda dengan bantuan SPSS 26. Adapun yang menjadi variabel penelitian ini terdiri dari variabel dependent Keputusan Pembelian (Y). Variabel independen yaitu Kualitas Produk (X1), Lokasi(X2), Pelayanan (X3), Harga (X4).